



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN DAMPAK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA PADA SEKOLAH ADIWIYATA

Karma Iswasta Eka¹, Suwarno²
Pusat Studi Lingkungan Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}
eka2001id@icloud.com¹, pemangkulongsor@gmail.com²

ABSTRAK

Karakter seseorang sangat mempengaruhi perbuatan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang ingin dibentuk di sekolah dasar adalah kepedulian lingkungan. Kepedulian lingkungan dapat dibentuk melalui bermacam-macam cara, salah satunya melalui sekolah Adiwiyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dampak sekolah Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Lokasi penelitian di sekolah Adiwiyata SDN 2 Sokaraja Kulon dan SD Locondong. Pengambilan data melalui observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur, dan pencermatan dokumen serta observasi obyek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) lingkungan sekolah sekarang masih menunjukkan sebagai sekolah Adiwiyata yang diraih beberapa tahun yang lalu, 2) penanaman sikap peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan akademik maupun non akademik, 3) karakter sikap peduli lingkungan siswa terbentuk dengan baik melalui kegiatan akademik dan non akademik.

Kata kunci : *Karakter; Peduli Lingkungan; Adiwiyata*

ABSTRACT

Character is an act of person based on attitudes and behavior. Simon in Mu'in (2011: 160) says that character is a collection of values that lead to a system, which underlies the thoughts, attitudes, and behaviors displayed. A person's character greatly influences actions and behavior in daily life. One of the characters who want to be formed in elementary schools is environmental care. Environmental care can be formed through a variety of ways, one of which is through Adiwiyata schools. The purpose of this study was to obtain a picture of the impact of Adiwiyata School on the students' environmental care character. The study location was at Adiwiyata School, SDN 2 Sokaraja Kulon and SD Locondong. The retrieval of data through non-participant observation, semi-structured interviews, and scrutinizing documents and observations of research objects. The research instrument is the researcher himself. The results showed that 1) the school environment is still showing as an Adiwiyata school which was achieved a few years ago, 2) planting an attitude of caring for the environment is done through academic and non-academic activities, 3) The character of the environmental care attitude of students is well formed through academic and non-academic activities.

Keywords : *Attitudes; Environmental Care; Adiwiyata*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar pada kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter lebih ditekankan karena diperlukan untuk membentuk karakter anak didik di masa depannya. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar diterapkan melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada sistem pendidikan di Indonesia ada 18 karakter, dan hal ini tercantum dalam rujukan yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional tahun 2010. Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah sikap peduli lingkungan yang tertera dalam karakter ke 16 dari 18 karakter yang ada.

Karakter merupakan suatu tindakan seseorang yang dilandasi dengan sikap dan perilaku. Simon dalam Mu'in (2011: 160) mengatakan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter seseorang sangat mempengaruhi perbuatan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap peduli lingkungan.

Sikap peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Puskurnas, 2010). Sikap peduli lingkungan perlu diajarkan sejak dini karena banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia.

Istilah sikap peduli lingkungan mengandung tiga istilah yaitu sikap, peduli dan lingkungan. Hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari dasar pengertian sikap, peduli dan lingkungan serta keterkaitan antara ketiganya. Beberapa ahli mendefinisikan sikap (*attitude*) berbeda-beda. Sikap menurut Arifin (2013 :159) merupakan kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap sekitarnya. Sikap menitik beratkan kepada perbuatan atau perilaku seseorang tetapi tidak semua perbuatan identik dengan sikap.

Mushlich (2011) menjelaskan strategi pembentukan karakter yang dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini, yaitu, 1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, 2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Strategi ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal tersebut diperlukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Oleh karena itu sekolah yang memiliki tujuan membentuk sikap,

dapat membentuk sikap siswa dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan khusus yang diprogramkan. Oleh karena itu sikap peduli lingkungan siswa dapat diajarkan sejak anak-anak, salah satunya melalui sekolah Adiwiyata.

Banyak cara dapat diterapkan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan, misalnya melalui pembelajaran di kelas sekolah dasar yang disisipkan dalam mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang sesuai. Mata pelajaran yang dapat disisipi pendidikan lingkungan misalnya mapel pendidikan kewarganegaraan untuk nilai demokrasi dan patriotisme dan pembelajaran IPA (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 54). Pendidikan lingkungan juga dapat melalui pengenalan secara langsung dengan program sekolah hijau. Program sekolah hijau yang banyak digunakan sekolah dasar diantaranya dengan dilahirkannya sekolah Adiwiyata.

Sekolah Adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program Adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta yaitu Adi dan Wiyata. Adi sendiri mempunyai arti besar, agung, baik, ideal atau sempurna, sedangkan Wiyata mempunyai arti tempat ketika seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika. Adiwiyata artinya tempat yang besar, agung, baik dan indah yang dimana tempat itu digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika (Adiwiyatasmasa,2014). Tujuan sekolah Adiwiyata adalah membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi



kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Dua sekolah dasar Adiwiyata skala nasional yang ada di Kabupaten Banyumas adalah SDN 2 Sokaraja Kulon dan SDN Locondong, Losari, Rawalo. SDN 2 Sokaraja Kulon dan SDN Locondong menjadi wakil Banyumas untuk maju dalam lomba sekolah Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2016. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kedua sekolah, di SDN Locondong diperoleh data bahwa SDN Locondong menjadi gugus inti sekolah Adiwiyata di wilayah Banyumas, dan meraih penghargaan nasional.

SDN Locondong selain sebagai sekolah Adiwiyata juga sekolah yang menerapkan konsep MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Konsep MBS menerapkan pada 3 pilar yaitu manajemen sekolah, peran serta masyarakat dan pembelajaran PAKEM. Penerapan MBS sekaligus sebagai sekolah Adiwiyata mengharuskan kepala sekolah harus menata kondisi sekolah agar terlihat bersih, sehat, sejuk (konsep Adiwiyata) sekaligus mengelola peran serta masyarakatnya (konsep MBS).

Berdasarkan hasil penelitian Ali dkk (2019) di Sulawesi ditemukan 2 sekolah dari 14 sekolah Adiwiyata yang diteliti tidak melaksanakan literasi ekologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah Adiwiyata belum tentu melaksanakan penanaman konsep kepedulian terhadap lingkungan.

Tujuan sekolah Adiwiyata yang secara umum menerangkan dalam mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli serta juga berbudaya dalam lingkungan dengan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pada sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran serta juga kesadaran segenap warga sekolah diantaranya murid, guru, orang tua/wali murid, dan juga lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup. Warga sekolah juga turut bertanggung jawab dalam mengupayakan penyelamatan lingkungan hidup serta juga

pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan lainnya adalah mendorong dan membantu sekolah untuk dapat turut serta di dalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang.

Persyaratan menjadi sekolah Adiwiyata yaitu warga sekolah harus punya komitmen untuk berperilaku peduli dan berbudaya lingkungan. Sasaran Adiwiyata adalah lingkungan pendidikan formal setingkat SD, SMP, SMA. Kriteria penilaian penghargaan meliputi 4 aspek, yakni aspek kesatu kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup, aspek kedua pengembangan kurikulum berbasis lingkungan Aspek ketiga kegiatan lingkungan di sekolah berbasis partisipatif. Aspek keempat yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan (DE, 2017).

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berbasis pada lingkungan atau *green school*. Green school atau sekolah hijau menurut Sumarmi (2008) dapat digunakan sebagai alternatif pendidikan lingkungan bagi anak. Hasil Penelitian Kadorodasih (2017) menunjukkan bahwa program Adiwiyata dilaksanakan dengan mengelola beberapa kebijakan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan limbah, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, guru dan siswa menghasilkan karya hasil pengelolaan limbah dan lingkungan, pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), adanya kerjasama sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

Hasil penelitian Rezkita dan Wardani (2018) yang dilakukan di SD Bayangkara mendapatkan gambaran bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup mencakup kecakapan

pribadi, kecakapan sosial dan kecakapan akademik. Pendidikan lingkungan di SD Bayangkara menurut Rezkita dan Wardani (2018) diintegrasikan dalam pendidikan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, *english club* dan Palang Merah Remaja. Kegiatan pengintegrasian dalam bentuk lain yaitu dalam hal pengelolaan sampah sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Apakah sebutan sekolah Adiwiyata yang diperoleh masih sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang sekarang
2. Bagaimana penerapan pendidikan lingkungan pada sekolah Adiwiyata diterapkan pada siswa ?
3. Apakah raihan sebagai sekolah Adiwiyata berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa ?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Rahardjo (2017) menyatakan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Tempat penelitian di SDN Locondong Rawalo dan SDN Sokaraja Kulon Purwokerto. Kedua sekolah tersebut dipilih karena pernah mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata, namun sekarang sudah tidak lagi menerapkan prinsip tersebut dan berpengaruh pada sikap siswa. Oleh karena itu apakah bisa diterapkan kembali dengan melakukan serangkaian uji coba penerapan program untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Penelitian dilaksanakan bulan Januari sampai Agustus 2020.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa deskriptif dan visual

dalam bentuk foto dan video. Dalam mengumpulkan data peneliti berperan sebagai instrumen utama dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, tape recorder, kamera dan alat tulis untuk mengumpulkan data. Pengambilan data dilakukan dengan observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur, dan pencermatan dokumen serta observasi obyek penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 02 Sokaraja Kulon berada di tengah-tengah perkampungan yang cukup padat, sehingga kondisi di sekitar sekolah cukup ramai. Halaman sekolah memang tidak terlalu luas, namun program penghijauan berjalan dengan baik. Banyak tanaman peneduh ditanam di sekitar halaman sekolah, sehingga nuansa sebagai sekolah Adiwiyata cukup menonjol. Selain suasana yang sejuk, lingkungan sekolah juga nampak bersih.

Konsep pendidikan lingkungan yang diberikan di sekolah ini melalui pendekatan akademik dan non akademik. Pendekatan akademik dengan memberikan prinsip lingkungan hidup yang baik melalui mata pelajaran, sedangkan non akademik melalui penugasan dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini sudah menghasilkan sikap anak yang peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan pada anak dapat dilihat dari perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah dan hasil analisis wawancara.



Beberapa contoh sikap peduli lingkungan dari anak misalnya siswa membuang sampah sudah dengan cara dipilah. Siswa setiap pagi melakukan kegiatan menyirami tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Apabila papan tulis kotor siswa akan membersihkan sebelum pelajaran dimulai. Selain itu apabila menemukan sampah yang tercecer siswa akan mengambil dan membuangnya ke tempat sampah. Sikap peduli siswa juga didukung oleh pihak sekolah. Salah satu cara yang dilakukan misalnya siswa juga diikuti sertakan dalam kegiatan bersih-bersih sekolah, menanam pohon, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan lingkungan.

Kondisi lingkungan dan proses pembelajaran yang diberikan sesuai dengan apa yang ditulis DE (2017) yaitu salah satu persyaratan menjadi sekolah Adiwiyata yaitu warga sekolah harus punya komitmen untuk berperilaku peduli dan berbudaya lingkungan. Kriteria penilaian penghargaan meliputi 4 aspek, yakni aspek kesatu kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup. Aspek kedua pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Aspek ketiga kegiatan lingkungan di sekolah berbasis partisipatif. Aspek keempat yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Berkaitan dengan bagaimana menanamkan kepedulian lingkungan kepada siswa, di SDN Locondong siswa dibekali pengetahuan secara teori pengenalan tanaman yang ada di sekitar rumah. Siswa diperintahkan untuk membawa tanaman yang mereka punya di rumah untuk ditanam. Siswa juga diajari tentang pengolahan tanah dan pupuk baik dengan media dan non media untuk siswa bisa menanam, merawat, dan memelihara tanaman seperti merawat diri sendiri.

Sikap peduli lingkungan siswa terbentuk melalui pembelajaran dan kegiatan yang diadakan sekolah tersebut sesuai dengan pendapat Mushlich (2011) yang menjelaskan bahwa strategi

pembentukan karakter yang dapat dilakukan diantanya melalui langkah-langkah berikut ini, yaitu, 1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, 2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

SDN Locondong berada di perdesaan sehingga halaman sekolahpun masih terasa luas dan lapang, karena di belakang dan kanan sekolah berupa persawahan. Kondisi ini menyebabkan sekolah bernuansa desa sangat terasa dengan pepohonan yang lebih banyak dibanding yang berada di perkotaan. Banyaknya pepohonan dan tanaman di sekitar sekolah menyebabkan kondisi sekolah menjadi lebih teduh dan sejuk. Halaman juga terawat kebersihannya, di samping terawatnya pohon dan tanaman yang ada di sekolah (gambar 1 dan gambar 2). Keasrian SDN Locondong karena memiliki halaman sekolah yang lebih luas dibanding SDN yang berada di perkotaan.

SDN Locondong menerapkan konsep Adiwiyata sejak adanya GNBN (Gerakan Nasional Bersih Negeriku) kurang lebih tahun 2009 dimulai dengan penghijauan lingkungan, dan pernah, mendapat penghargaan Adiwiyata pada tahun 2014. Dalam hal pengelolaan sampah SDN Locondong sampai sekarang masih melakukan pemilahan sampah dan juga penghijauan lingkungan. Melalui pembiasaan yang ditanamkan oleh guru dari kelas masing-masing. Hanya saja hal tersebut kurang maksimal karena masing-masing guru punya keinginan yang berbeda. Penerapan yang dilakukan juga berbeda, jadi ada anak yang tahu ada yang tidak terutama untuk siswa di kelas rendah.



Gambar 1. Pojok halaman sekolah SDN 02 Sokaraja Kulon



Gambar 2. Salah satu sudut halaman sekolah SDN Locondong

Dari hasil observasi menyeluruh, wawancara kondisi lingkungan bersih dan hijau, di bagian samping ruang kelas terdapat taman sekolah yang terdapat beberapa tanaman hijau, untuk kebersihan lingkungan sekolah sudah bersih meski ada beberapa sampah kecil yang masih terlihat di buang tidak pada tempatnya. Pengisian angket untuk analisis lanjutan tidak bisa dilakukan karena kendala Covid-19 sehingga pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara normal.

SDN Locondong juga sudah menerapkan pembuangan sampah terpisah yang ditunjukkan adanya tempat sampah dengan 3 jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah daur ulang. Kepedulian lingkungan juga ditunjukkan dengan adanya tempat cuci tangan di setiap kelas. Kondisi kamar mandi cukup bersih, meskipun masih ditemukan 1–2 kamar mandi yang kurang bersih dari beberapa kamar mandi yang tersedia di sekolah.



Gambar 3. Siswa membuang sampah pada tempatnya.

Sikap siswa terhadap sampah baik sebelum masuk kelas maupun pada saat istirahat juga sudah menunjukkan ada sikap peduli lingkungan. Siswa sudah baik dalam memilah sampah saat mereka beristirahat dan membeli makanan, sampah yang mereka dapat selalu mereka buang sesuai dengan tempat yang sesuai seperti plastik ke tempat sampah anorganik. Selain itu siswa juga selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memakan jajan yang mereka beli dari luar. Sikap peduli lingkungan siswa sesuai dengan yang sudah dijabarkan dalam Puskurnas (2010) yaitu sikap peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sehingga dapat mengintegrasikan lingkungan dan memaksimalkan dampak positifnya (Zulianto, M., Puji, R.P.N., Zaini, Wiyoko, T., & Sholeh, B., 2020:2)

Secara umum langkah-langkah yang ditempuh oleh SDN 02 Sokaraja Kulon maupun SDN Locondong yang sama-sama pernah mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata relatif sama. Kedua sekolah sama-sama menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa melalui pembelajaran mata pelajaran. SDN 02 Sokaraja mengajarkan kepada siswa melalui sisipan di setiap pelajaran, selain mata pelajaran lingkungan hidup itu sendiri



sebagai muatan lokal. Konsep tersebut sesuai dengan Ambroise (Azwar, 2002) bahwa dengan melihat pola tingkah laku yang dilakukan secara berkesinambungan akan membentuk kepribadian. Hal itulah yang SDN 02 Sokaraja Kulon harapkan dapat terbentuk pada siswanya, yaitu menggunakan pendekatan 3 komponen. Pendekatan 3 komponen memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu objek yang mengorganisasikan sikap individu.

Perbedaan ada pada SDN Locondong yang menerapkan pendidikan lingkungannya disisipkan dalam materi IPA serta kegiatan di luar kelas. Perbedaan SD Locondong adalah pada penerapan prinsip praktek langsung dalam merawat tanaman, hal yang tidak dilakukan di SDN 02 Sokaraja Kulon.

Penerapan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan SDN Locondong sesuai dengan hasil penelitian Rezkita dan Wardani (2018) yang dilakukan di SD Bayangkara yang mendapatkan gambaran bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial dan kecakapan akademik. Pendidikan lingkungan di SD Bayangkara diintegrasikan dalam pendidikan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, *english club* dan Palang Merah Remaja.

Perbedaan dalam penerapan praktek langsung sekaligus memahami siswa akan arti dan fungsi tanaman inilah yang tidak dilakukan di SDN 02 Sokaraja Kulon. Jika melihat kondisi lingkungan yang ada maka alasan utamanya adalah keterbatasan lahan di SDN 02 Sokaraja, sedangkan di SDN Locondong ada penerapan praktek langsung karena memiliki halaman yang lebih luas dan berada di kawasan perdesaan.

Sekolah Adiwiyata yang ada dan dalam penelitian, baik SDN 2 Sokaraja

Kulon maupun SDN Locondong jika dilihat kondisi lingkungannya memang menunjukkan sebagai sekolah Adiwiyata yang baik. Kedua sekolah memiliki ruang terbuka hijau yang baik. Sekeliling sekolah dan halaman sekolah ditumbuhi dengan tanaman-tanaman peneduh, pot tanaman dan taman, meskipun dalam hal luasan, SDN Locondong lebih baik, namun kondisinya bisa disetarakan, karena sama-sama sebagai sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berbasis pada lingkungan atau *green school*. Green school atau sekolah hijau menurut Sumarmi (2008) dapat digunakan sebagai alternatif pendidikan lingkungan bagi anak.

Berkaitan dengan pembinaan karakter untuk anak didik, kedua sekolah menunjukkan kepedulian untuk memahami pada siswa dengan memasukan pendidikan lingkungan dalam sisipan mata pelajaran saat pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Penanaman kepedulian terhadap lingkungan kedua sekolah mempunyai kekuatan yang berbeda. SDN 02 Sokaraja Kulon pendidikan lingkungan hidup selain disisipkan pada mata pelajaran juga ada mata pelajaran pendidikan lingkungan tersendiri, namun kurang dalam prakteknya karena keterbatasan lahan, sebaliknya SDN Locondong meskipun tidak ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan lingkungan namun prakteknya siswa diajarkan cara merawat tanaman mulai dari awal. Konsep ini yang kemudian dibawa pulang anak untuk dipraktikkan di rumah.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut

1. Kondisi lingkungan sekolah yang sekarang masih sesuai dengan raihan sebagai sekolah adiwiyata, yang berarti kondisi lingkungan masih dipertahankan meskipun raihan sebagai sekolah Adiwiyata sudah berselang beberapa tahun.



2. Cara penerapan pendidikan lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SDN 02 Sokaraja Kulon dengan SDN Locondong mempunyai perbedaan konsep. SDN 02 Sokaraja Kulon menggunakan pendekatan akademik dan pembentukan karakter, sedang SDN Locondong menggunakan pendekatan akademik, pembentukan karakter dan praktek langsung dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah masing-masing.
3. Sebagai sekolah Adiwiyata, SDN 02 Sokaraja Kulon dan SDN Locondong mewarnai sikap peduli lingkungan siswa dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, AM, A.Akbar, Kamarudin, Manan, Saifudin, E.Noer. (2019). The Role of Schools in Building Student Awareness of Environment Through Adiwiyata Program. *IOP Coference Series :Earth and Environmental Science*, Volume 343. Conference. IOP Publishing Company.
- Azwar,S. (2002). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DE. 2017. Syarat Sekolah Adiwiyata dalam <https://www.kabar-banten.com/syarat-mengikuti-sekolah-Adiwiyata-sekolah-harus-peduli-terhadap-lingkungan/>, diakses 26 Nopember 2019
- Huberman, AM dan Miles, MB. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press : Jakarta
- Kadorodasih (2017), *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui program Adiwiyata di SDN Giawangan Yogyakarta*, Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 4 Tahun 2017, hal 43-51
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mushlich, M. (2011). *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puskurnas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif, Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang
- Rezkita, S dan Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan keSDan* Vol 4 No 2, Januari 2018. Hal 327-331
- Samani, M & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumarmi, (2008). Sekolah Hijau Sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Pendekatan Konstektual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 15 No 1 Februari 2008, hal 19-25
- Zulianto, M., Puji. R.P.N., Zaini, Wiyoko, T., & Sholeh, B. (2020). Sustainable tourism in Bangsring Underwater Banyuwangi. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 485 (2020) 012046
- <http://Adiwiyatasmasa2014.blogspot.com/2014/03/pengertian-singkat-Adiwiyata.html>, diakses 21 Nopember 2019